

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Penelitian

Seiring kemajuan teknologi dimasa kini tak luput membawa perkembangan terhadap teknologi komunikasi khususnya media massa. Penyebaran informasi pun serasa di konsumsi dengan mudah. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak sebagai penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film dan radio. Media massa terbagi menjadi cetak, elektronik dan *online*.

Karakteristik yang dimiliki oleh media massa adalah sifatnya melembaga. Artinya ada pihak yang mengelolanya sampai pada penyajian informasi. Selain itu, bersifat satu arah, yang berarti komunikasi memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima, meluas dan serempak yang dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena pada saat yang sama memakai peralatan teknis maupun mekanis. Selanjutnya bersifat terbuka, dimana pesan yang disebarluaskan dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin maupun suku bangsa.

Perkembangan terkini dalam teknologi komunikasi turut menimbulkan persaingan diantara media-media dalam menjaga eksistensinya dalam penyiaran informasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Namun, semua itu dapat teratasi karena setiap media massa memiliki keunggulannya

masing-masing. Pada media elektronik seperti radio, memiliki beberapa keunggulan. Hal itu diantaranya radio bersifat langsung.

Seiring perkembangannya, radio menjadi salah satu media elektronik yang efisien dan murah. Sifat efisiennya yaitu dimana dapat dibawa kemana-mana. Bahkan, sekarang ini aplikasi radio juga dapat ditemukan dalam sebuah *handphone* sehingga dapat mempermudah pendengar untuk mendengarkan radio. Kemudahannya tersebut juga menjadikan radio sebagai media yang sederhana dan santai dikonsumsi, diantaranya seseorang dapat mendengarkannya sambil melakukan aktivitas yang lain di suatu lokasi. Contohnya sambil menyetir mobil pun rasanya kita dapat mendengarkan radio.

Radio adalah suara, yang merupakan modal utama terpaan radio kepada khalayak dan stimulasi yang dikoneksikan kepada khalayak. Pencampuran antara kata, musik dan efek suara lainnya akan mempengaruhi emosi pendengar serta mengajak mereka seperti berada di lokasi yang sedang dikonsumsi. Dengan kemampuan tersebut radio mampu membuat para pendengarnya menciptakan "*theater of mind*" dalam pikiran pendengar.

Keberhasilan sebuah stasiun radio tidak terlepas dipengaruhi oleh program acara yang disiarkannya. Untuk itu, perusahaan radio berusaha menyajikan beragam program acara yang disiarkan. Beragam program acara tersebut disajikan dengan format semenarik dan seunik mungkin untuk mendapat perhatian dari pendengar. Suatu program juga diharapkan harus memiliki kualitas dari isi materi yang disiarkan. Produksi suatu program

adalah hasil kerja tim atau kelompok bagian produksi tersebut. Semua orang yang terlibat di dalam proses produksi harus menyadari bahwa sebuah program yang bagus dan menarik juga merupakan hasil kerjasama tim. Melalui keberhasilan sebuah program siaran, maka akan berdampak pula pada eksistensi instansi radio tersebut ditengah persaingan media penyiaran agar tetap menjadi pilihan khalayak massa.

Radio Pikiran Rakyat (PR FM) adalah salah satu institusi media massa yang tetap menjadikan dirinya sebagai media yang menyebarkan informasi di tengah kemajuan industri media di Indonesia yang semakin kompetitif. Program siaran radio Pikiran Rakyat (PR FM) dikemas secara khas, beragam dan hanya menyajikan informasi penting dan selingan lagu yang enak untuk pendengarnya. Dengan *news* sebagai kekuatan dari radio ini menjadikan radio Pikiran Rakyat (PR FM) sebagai radio informasi yang menyajikan berbagai macam informasi berita yang beraneka ragam.

Ada beberapa program unggulan di PR FM, diantaranya ada program harian seperti *Citizen Report*, *Citizen Opinion*, *Expert Voice*, *Comprehensive News*, *Patroli 86*, *Sport News*, *Info Cuaca*, *Traffic Report*, *Pasar Rupiah* dan *News Flash*. Sementara untuk program mingguan, adalah: *Ridwan Kamil* *ngaBANDUNgan*, *Bincang Malam*, *Gebyar Marketing*, *Tanya Dokter*, *Muda Bandung*, *Ngaguar Waris*, *Sampurasun PKK*, *Inspirasi Rohani*, *Inspirasi Pagi*, dan *Kisah Persib*. Selain dukungan teknologi siar yang handal, PR FM juga berkembang pesat di bidang digital. Mulai dari portal news yang up to date *www.PR FMnews.com*, *streaming*, *podcast*, *PR FM TV on Youtube*,

aplikasi di android, serta eksis di semua media sosial mulai dari facebook, twitter, instagram, line, dan whatsapp.

Radio Pikiran Rakyat (PR FM) sebagai radio berita, menerapkan konsep *citizen journalism* sebagai tulang punggung pemberitaannya. Hal tersebut yang membuat Radio Pikiran Rakyat (PR FM) memiliki kecepatan mengendus peristiwa yang terjadi di lapangan, dan dikuatkan dengan konfirmasi kepada pihak berwenang. Kedekatan dengan narasumber juga menjadi kekuatan PR FM. Akses kepada narasumber Ring 1 di lingkungan Istana Negara, menteri, gubernur, walikota, bupati, hingga tingkat paling rendah di RT/RW dan Kepolisian Sektor. Hal ini membuat PR FM mampu menyajikan informasi yang berimbang dan terkonfirmasi dalam setiap bahasannya.

Pada tanggal 8 November 2009 formatnya dipertegas menjadi radio berita dengan brand PR FM 107.5 NEWS CHANNEL , tagline-nya “Andalah Reporter Kami”. Informasi dari masyarakat/citizen tersebut kemudian dikembangkan menjadi berita radio yang lengkap, akurat dan berimbang. Para redaktur yang berperan sebagai *gate keeper* harus menindak lanjuti berbagai informasi dari warga itu kepada beragam nara sumber yang berwenang dan kompeten. Tercatat sebagai direktur PR FM, Drs. H. Wan Abas, mantan Manajer Iklan dan Wartawan Pikiran Rakyat yang melakukan perubahan format dari musik menjadi *citizen journalism*, seiring dengan dinamika dan perubahan minat masyarakat terhadap kebutuhan informasi.

Lebih dari 100 ribu pendengar di Bandung yang teregistrasi dan aktif menyampaikan informasi setiap saat. Serta puluhan ribu audiens yang menguatkan melalui media sosial, mulai dari twitter @PR FM news, facebook PR FM News Channel, instagram PR FM news, dan line PR FMnews. *Citizen report* merupakan program berdurasi yang singkat mulai dari 2 sampai 10 menit yang dikemas dengan pemenuhan berita terkini. Salah satu program andalan yang melibatkan kreativitas warga dalam melaporkan setiap peristiwa secara langsung di tempat kejadian. Sajian semacam ini merupakan bagian dari tujuan radio Pikiran Rakyat (PR FM) untuk membangun masyarakat yang lebih kokoh dan berwawasan.

Citizen journalism seolah menjadi sebuah media baru yang mampu menjadi jembatan atau alat masyarakat umum untuk mengekspresikan kecintaan atau hobi mereka kepada dunia kejournalistikan dengan kini mereka seolah diberi fasilitas untuk mengeksplorasi hobi mereka.

Keunggulan ini menjadikan PR FM sebagai rujukan masyarakat untuk memberi dan mendapatkan beragam informasi peristiwa lokal, seperti informasi lalulintas, kriminalitas, dan peristiwa penting lainnya. Selain kekuatan reporter warga, PR FM juga program dengan kategori *News Maker* yaitu program yang diutamakan untuk menghadirkan narasumber guna mendapat konfirmasi dari pemberitaan.

Citizen journalism tidak bertujuan menciptakan keseragaman opini publik. Pemberitaan *citizen journalism* lebih mendalam dengan proses yang tak terikat waktu, seperti halnya *deadline* di mainstream media. Wartawan

tidak melihat sesuatu yang oleh warga non wartawan dilihat sebagai sesuatu yang menarik. Itulah salah satu alasan pentingnya *citizen reporter*. Pengetahuan teknis wartawan terbatas. Wartawan pada dasarnya adalah generalis: tahu banyak (hal) tapi sedikit (tidak mendalam). Wartawan bukan spesialis: tahu sedikit (hal) tapi banyak (mendalam). Keterbatasan jangkauan, tidak selalu wartawan bisa melaporkan kejadian secara *on the spot*, dari tempat kejadian, karena wartawan tidak berada di sana ketika peristiwa itu terjadi. Lebih bersifat "politis", koran dominan diisi berita wartawan. Wartawan aktif, pembaca pasif. Jadi sangat *top down*. *Citizen reporter* merupakan ruang bagi pembaca untuk mengurangi dominasi wacana oleh wartawan.

H. Rumusan Masalah Penelitian

Berasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini adalah : “ Bagaimana program radio *citizen report* PR FM dalam perspektif khalayak pendengar”, peneliti mengidentifikasikannya sebagai berikut :

1. Bagaimana perspektif biologis pendengar Radio Pikiran Rakyat (PR FM) tentang siaran *citizen report* PR FM?
2. Bagaimana perspektif perilaku pendengar Radio Pikiran Rakyat (PR FM) tentang siaran *citizen report* PR FM?
3. Bagaimana perspektif kognitif pendengar Radio Pikiran Rakyat (PR FM) tentang siaran *citizen report* PR FM?

I. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian di Radio Pikiran Rakyat (PR FM) adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana perspektif biologis pendengar Radio Pikiran Rakyat (PR FM) tentang siaran *citizen report* PR FM
- b. Mengetahui bagaimana perspektif perilaku pendengar Radio Pikiran Rakyat (PR FM) tentang siaran *citizen report* PR FM
- c. Mengetahui bagaimana perspektif kognitif pendengar Radio Pikiran Rakyat (PR FM) tentang siaran *citizen report* PR FM

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang tulis menulis, dan juga dapat dijadikan dasar bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama, serta bermanfaat sebagai materi perkuliahan.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini mudah-mudahan menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat bermanfaat baik untuk memperbaiki kinerja yang telah dimiliki obyek penelitian. Serta dijadikan bahan pertimbangan bagi kepentingan siaran *citizen report* Radio Pikiran Rakyat (PR FM) dalam mengambil

langkah dimasa datang, agar Radio Pikiran Rakyat (PR FM) bisa memperkuat kekhasannya dan menjadi pemicu semangat generasi muda untuk menulis.

c. Kegunaan Akademis

Secara akademis diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian yang berharga bagi dunia ilmu pengetahuan, terutama dalam kaitannya dengan ilmu jurnalistik atau pers dalam bangku perkuliahan.

J. Tinjauan Pustaka

Setelah mencari informasi yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu dari perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta perpustakaan utama Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan penelitian ini.

Namun ada beberapa judul skripsi penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu mengenai program radio. Agar lebih jelas bahwa penelitian ini tidak ada yang sama dengan penelitian sebelumnya, maka dalam penulisan ini peneliti mencoba menuliskan beberapa judul skripsi mengenai program atau analisis program radio antara lain :

1. Yuniarmas 2010, hubungan terpaan Rubrik Citizen Journalism di Harian Umum Republika dengan Sikap Penulis di Jakarta (Studi Korelasional Tentang Terpaan Rubrik *Citizen Journalism* di Harian Umum Republika dengan sikap penulis di Jakarta) metode penelitian kuantitatif dengan teori S-O-R.

2. Ajeng Pinto 2009, strategi El Sinta dalam menerapkan jurnalisme warga (studi kasus tentang strategi radio El Sinta Jakarta dalam menerapkan jurnalisme warga) metode penelitian kualitatif dengan teori organisasi dan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Thearts).
3. Melisa Tuanakotta 2011, konstruksi realitas *citizen journalist* Indonesia melakukan verifikasi dalam kasus kematian david hertani widjaja (studi kasus deskriptif mengenai konstruksi realitas citizen journalist Indonesia melakukan verifikasi) metode penelitian kualitatif dengan analisis fenomenologi.
4. Alin Nurrohmah 2011, konstruksi realitas pewarta warga mengenai *citizen journalism* (studi fenomenologi mengenai konstruksi realitas pewarta warga mengenai *citizen journalism* (jurnalis warga) di harian *online* kabar indonesia) dalam kasus David Hartanto widjaja di Universitas Teknologi Nyanyang (TNU) Singapura metode penelitian kualitatif dengan analisis fenomenologi.
5. Panji Ekayudistira 2011, respon mahasiswa terhadap pemanfaatan facebook sebagai link berita (studi kasus terhadap mahasiswa jurnalistik angkatan 2007 fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) metode penelitian kualitatif dengan teori S-O-R.
6. Mulyadi Saputra 2011, penyajian berita bergaya *running news* di media *online* detikbandung.com (studi deskriptif pada berita *running news* di detikbandung.com) metode penelitian kualitatif deskriptif.

K. Kerangka Berfikir

Citizen journalism dapat didefinisikan sebagai praktik jurnalistik yang dilakukan oleh orang biasa, bukan wartawan profesional yang bekerja di sebuah media. Kehadiran blog dan media sosial menjadikan setiap orang bisa menjadi wartawan dalam pengertian juruwarta atau menyebarkan informasi sendiri kepada publik (Romli, 2012 : 21).

Menurut Mark Gileser seorang *freelance journalism* yang juga seorang penulis tentang topic-topik *new media*, ide dibalik *citizen journalism* adalah bahwa orang tanpa pelatihan jurnalis profesional dapat menggunakan alat-alat teknologi modern dan distribusi global dari internet untuk membuat dan menyebarkan informasi, juga mengoreksi berita yang ada di media *online*. Salah satu tantangan *citizen journalism* adalah soal akurasi, kredibilitas dan ketaatan pada kode etik jurnalistik. Karena merasa bukan wartawan, seorang blogger misalnya dapat “seenaknya” membuat dan menyebarkan tulisan di blognya hingga saat ini tidak ada jaminan blogger menguasai teknik dan kode etik dalam penulisan berita.

Semua topik dalam psikologi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang (perspektif). Malahan hal ini yang dilakukan dalam semua tindakan seseorang. Walaupun banyak cara lain untuk menggambarkan suatu tindakan psikologi, lima perspektif berikut ini menjadi contoh pendekatan utama dalam penelitian psikologi modern. Tiga diantaranya biologis, perilaku dan kognitif, ditambah dua lainnya : psikoanalitik dan fenomenologikal. Karena sebagian

dari perspektif tersebut timbul sebagai reaksi munculnya pandangan lain.
(Atkinson, 2010:20)

L. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancah bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Secara epistemologis, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar untuk melakukan verifikasi.

Penelitian deskriptif kualitatif dipandang tepat untuk penelitian ini, karena pola penelitian ini menjelaskan suatu peristiwa yang sedang terjadi. Peristiwa tersebut adalah fenomena *citizen journalism* yang sedang populer di media sosial. Selain itu, melalui metode deskriptif ini pula dapat menjelaskan motivasi yang melandasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam *citizen journalism*.

2. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Data mengenai perspektif biologis pendengar Radio Pikiran Rakyat (PR FM) tentang siaran *citizen report* PR FM
- b. Data mengenai perspektif perilaku pendengar Radio Pikiran Rakyat (PR FM) tentang siaran *citizen report* PR FM
- c. Data mengenai perspektif kognitif pendengar Radio Pikiran Rakyat (PR FM) tentang siaran *citizen report* PR FM

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan data tentang perspektif biologis, perilaku dan kognitif. *Citizen report* PR FM di dapat dari khalayak pendengar *citizen journalism* PR FM (dalam hal ini ditanyakan kepada komunitas pendengar setia/netizen PR FM), sebagai sumber data primer. Sedangkan sebagai sumber data sekunder adalah pihak redaksi PR FM yang sangat kompeten untuk memberi data-data.

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah komunitas pendengar setia/netizen PR FM. Peneliti menilai bahwa, netizen PR FM merupakan segmen yang potensial untuk menjadi objek penelitian. Berdasarkan informasi redaktur PR FM, netizen berjumlah sebanyak 500 orang.

b. Sampel

Dalam mengambil sampel, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:120) bila populasi berjumlah lebih besar atau diatas 100 orang, maka besar sampel disarankan antara 10% - 25%.dari pernyataan tersebut maka, peneliti mengambil sampel sebanyak 10% atau sebanyak 50 orang dari jumlah populasi. Dengan kategori yang diambil untuk menjadi sampel sebanyak 10% x 500 orang = 50 orang, dari jumlah sampel tersebut mewakili jumlah populasi.

Langkah selanjutnya dalam menentukan sampel yang dipilih untuk dimintai informasinya dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan/ memilih narasumber.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga di peroleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Peneliti melakukan observasi dari tanggal 1 April- 1 Mei 2017. Peneliti mendatangi langsung ke radio Pikiran Rakyat (PR FM) guna memperoleh data mengenai hal-hal yang menjadi objek penelitian. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai ramainya lalu lintas pelapor dari netizen ketika acara berlangsung, *traffic* melalui telepon, sms dan media sosial

lainnya. Serta menggali info mengenai pendengar yang turut serta menanggapi program siaran *citizen report*.

b. Angket

Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan yang cukup terperinci, diharapkan peneliti akan memperoleh jawaban dari responden yang langsung dapat diidentifikasi berdasarkan hasil jawaban masing-masing pertanyaan. Dalam penelitian ini angket disebar ke netizen PR FM. Pertanyaan yang disebar oleh peneliti ruang lingkup mengenai perspektif biologis, perilaku dan kognitif pendengar Radio Pikiran Rakyat (PR FM) tentang siaran *citizen report* PR FM.

c. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan peneliti dengan beberapa pihak di radio Pikiran Rakyat (PR FM). Diantaranya yaitu Wakil Pimpinan Radaksi/*Station Manager*, *Program Director*, Produser, Penyiar, *News Writer*, sebagian netizen yang terkait untuk menyatakan informasi/data yang di dapat.

6. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian di analisis sesuai dengan cara :

a. Klasifikasi data

Klasifikasi data diperoleh secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti. Data yang diperoleh sebagai hasil dari observasi, angket dan wawancara yang dilakukan peneliti langsung terjun di lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

c. Mencari hubungan antara data dengan data

Mencari hubungan antara data dengan data, sarana pokok untuk menyatakan hubungan berdasarkan pengamatan. Inilah yang menjadi pokok persoalan penelitian dengan menghubungkan data yang diperoleh dari redaksi PR FM dan pendengar setia/netizen PR FM.

d. Mencari hubungan antara data dengan teori

Mencari hubungan antara data dengan teori, bahwa dalam penelitian ini proses mencari pemecahan masalah melalui prosedur ilmiah. Tahap yang dilalui dapat dilakukan dengan mencari kajian pustakanya atau teorinya. Kegiatan penelitian ini, mengambil teori dari pengetahuan yang sudah ada. Uraian teori yang disusun peneliti, tidak mengurangi makna teori. Landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar perbuatan coba-coba. Berdasarkan proses penelitian, kegunaan teori dalam penelitian

kualitatif ialah untuk memperkuat peneliti sebagai *human instrument*, sehingga peneliti memiliki *skill* untuk menggali data penelitian secara lengkap, mendalam serta mampu melakukan konstruksi temuannya. Karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari teori untuk menjelaskan data penelitian yang diperoleh.

e. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari obyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

